

KEDUDUKAN HUKUM TAURAT DALAM PERJANJIAN BARU

MENURUT GALATIA 3:15-29

Adelta Dedeng
Adeltadedeng04@gmail.com

Royders Karianga
royderskarianga@yahoo.com

Sekolah Tinggi Teologi Presbyterian Indonesia

ABSTRAKSI

Hukum Taurat diberikan oleh Allah kepada bangsa Israel dalam Perjanjian Lama sebagai bangsa pilihan. Allah berbicara kepada Bangsa Israel tentang apa yang harus dilakukan melalui hukum Taurat tersebut. Melalui Yesus, gereja juga merupakan orang-orang Pilihan Allah dalam pemahaman Perjanjian Baru. karena itu muncul pertanyaan, bagaimanakah keberadaan hukum Taurat yang sebenarnya bagi gereja dalam Perjanjian Baru? apakah tetap berlaku atau tidak. Masalah yang sedang terjadi adalah Ada yang berpandangan bahwa hukum Taurat yang masih tetap hanyalah kesepuluh Perintah Allah. Ada juga aliran kekristenan yang tetap memelihara hukum Taurat dalam Perjanjian Lama. Nyata bahwa diantara aliran kekristenan terdapat pemahaman yang berbeda-beda, bahkan masih banyak tidak memahami atau ragu-ragu terhadap kedudukan hukum taurat itu dalam Perjanjian Baru.

Kata Kunci: Kedudukan Hukum Taurat dan Janji Tuhan.

ABSTRACT

The Torah was given by God to the Israelites in the Old Testament as a chosen nation. God spoke to the Israelites about what to do through the law. Through Jesus, the church is also God's Chosen people in the New Testament understanding. Therefore the question arises, what is the actual existence of Torah law for the church in the New Testament? whether it remains valid or not. The problem that is currently occurring is that there are those who believe that the only laws of the Torah that are still permanent are the ten Commandments of God. There are also streams of Christianity that continue to maintain the Torah laws in the Old Testament. It is clear that among Christian sects there are different understandings, in fact many still do not understand or are doubtful about the position of the law in the New Testament.

PENDAHULUAN

Hukum Taurat Merupakan Pernyataan Allah dalam Perjanjian Lama. Hukum Taurat merupakan pernyataan Allah bagi umat-Nya di dalam Perjanjian Lama karena Hukum Taurat diturunkan oleh Tuhan melalui hamba yang dipilih-Nya yaitu: Musa. Hal ini telah dituliskan dalam Alkitab sebagai bagian sejarah keluarnya bangsa Israel dari tanah Mesir dan mengembara di Padang Gurun (Keluaran 20). Allah telah menyatakan diri-Nya di Gunung Sinai untuk bertemu dengan Musa, serta menyampaikan Firman Tuhan yang berisi Hukum Taurat. Hukum ini diberikan kepada bangsa Israel umat Pilihan-Nya, bangsa yang kudus kepunyaan Allah (Kel 19:6).

Bagaimana memahami keberadaan hukum Taurat dalam perjanjian Allah? Gereja juga harus memahami bahwa Perjanjian Lama dan perjanjian Baru merupakan satu perjanjian dan bukan dua sehingga tidak dapat dipisahkan. PL merupakan Nubuatan dan PB merupakan penggenapan. Seperti yang ditulis oleh David L. Baker dalam bukunya, Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru merupakan satu kesatuan, saling berkaitan dan saling bergantung satu sama lain.¹ Kenyataan ini sangat mempengaruhi kedudukan Hukum Taurat dalam PB, tentang bagaimana kesinambungan dan posisinya bagi bangsa Israel dan bangsa-bangsa lain. Berdasarkan kesatuan perjanjian, Hukum Taurat seharusnya tetap terpelihara karena Hukum itu juga berasal dari Allah.

Masih banyak gereja yang tidak memahami kedudukan hukum Taurat. Dari masalah di atas mengingatkan bahwa pentingnya pengajaran ini dilakukan di gereja atau di tengah-tengah persekutuan jemaat. Karena masih banyak orang Kristen yang tidak memahami tentang kedudukan hukum Taurat dalam Perjanjian Baru. Jemaat Galatia sendiri mengalami krisis akan pengetahuan ini, sehingga jemaat hendak berbalik dari pemberitaan Injil dan kembali mengikuti hukum Taurat (Gal 1:6; 3:1-2) sebagai usaha untuk selamat. Rasul Paulus menyebut orang Galatia yang bodoh bagi mereka yang mau menggantikan konsep mereka tentang Keselamatan yang telah mereka terima dari pemberitaan Injil. Tentu ini adalah pengaruh paham Yudaisme yang masuk kedalam gereja pada gereja mula-mula di jemaat Galatia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kepustakaan dengan penafsiran teks. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Artinya data dan fakta yang dihimpun lebih berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka,⁴ serta pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari berbagai sumber materi di perpustakaan (buku-buku, teori-teori, juga artikel-artikel yang berhubungan dengan Kedudukan Hukum Taurat Dalam Perjanjian Baru Menurut Galatia 3:15-29).

PEMBAHASAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Definisi Istilah

Etimologi berarti ilmu yang mempelajari bentuk yang menurunkan bentuk-bentuk dalam bahasa turunan dalam beberapa bahasa turunan. Kini Etimologi berarti penyelidikan mengenai asal kata serta perubahannya dalam bentuk dan makna.²

Menurut kamus besar bahasa Indonesia. *Kedudukan (n)* adalah , 1. Tempat kediaman; 2. Tempat pegawai tinggal untuk melakukan pekerjaan atau jabatan; 3. Letak atau tempat suatu

¹ David L. Baker, *Satu Alkitab Dua Perjanjian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). 255

² Mohamad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Effhar Offset, 1986). 19.

benda; 4. tingkatan atau martabat; 5 Keadaan yang sebenarnya; 6. Status.³ *Hukum (n)* adalah, peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa, pemerintah atau otoritas; 2. Undang-undang, peraturan untuk mengatur pergaulan hidup masyarakat; 3. Patokan (kaidah, ketentuan) mengenai peristiwa tertentu; 4. Keputusan (pertimbangan) yang ditetapkan oleh hakim. *Taurat (n)* adalah, 1. kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Musa; 2. Hukum Nabi Musa yang dianut oleh orang Yahudi; 3. Kitab perjanjian Lama terutama *pentateuch* (lima buah kitab yang diturunkan kepada nabi Musa), yaitu: Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, Ulangan. *Perjanjian (n)* adalah, 1. Persetujuan (tertulis atau dengan lisan) yang dibuat oleh dua pihak atau lebih, masing-masing berjanji akan menaati apa yang tersebut dalam perjanjian itu; 2. Syarat: surat keputusan itu diterima dengan – jika ada kekeliruan akan diperbaiki kelak. *Baru (n)* adalah, 1. Belum pernah ada sebelumnya; 2. Belum pernah didengar sebelumnya; 3. Belum lama selesai.

Menurut Kamus Alkitab, *Taurat* merupakan terjemahan dari Ibrani (*Torah*). *Torah* digunakan untuk *pentateukh* (lima kitab), dimana hukum sebagai sistem peraturan hanya sebagian saja dari kelima buku tersebut.⁴

Menurut Kamus Istilah Teologi, *Torah* (*taurat*) adalah kata Ibrani untuk “ajaran”. Kata ini biasanya dipakai secara luas, kadang-kadang untuk *pentateukh*, kadang-kadang untuk pejunjuk lisan seperti dalam Keluaran 18:15, kadang-kadang untuk dekalog (sepuluh hukum), kadang-kadang untuk semua syarat yang diberikan oleh Allah.⁵

Hukum. Dalam Alkitab penggunaan kata hukum sangatlah luas. Namun pengertian yang sebenarnya lebih jelas terletak pada hubungan antara hukum itu dengan sifat Allah, yaitu sebagai norma, untuk menilai tingkah laku orang percaya untuk mengatur hidupnya. Dengan kata lain, hukum itu adalah salinan dari kekudusan Allah guna mengatur pikiran dan tingkah laku agar sesuai dengan kemuliaan-Nya.⁶ *Taurat*. Kata *Taurat* dari asal kata *torah* berkaitan dengan kata kerja *hora* yang berarti memimpin, mengajar, mendidik, dan dibanyak tempat dapat diterjemahkan dengan ‘pengajaran’ mis dalam Yesaya 1:10 dan Hag 2:11-13. *Perjanjian Baru* membicarakan firman terakhir yang difirmankan-Nya melalui Anak-Nya, dalam mana seluruh pernyataan sebelumnya dimuat, dikukuhkan dan dilampaui. Hubungan PL dan PB adalah sebagai penggenapan dari janji. *Galatia*, satu di antara propinsi Romawi. Pada tahun 64, SM Galatia menjadi daerah protektorat Romawi.

B. Kajian Biblika

Definisi Sejarah Hukum Taurat Dalam Perjanjian Lama

Esensi adalah hakikat (kenyataan yang sebenarnya).⁷ Jadi esensi hukum Taurat dalam PL adalah bagaimana kenyataan hukum itu yang sebenarnya tertulis dalam kitab Taurat atau kitab Musa. Disebut kitab Musa karena baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru membuat rujukan pada kegiatan menulis Musa dalam kaitannya dengan *Pentateukh* (Keluaran 24:4; Yohanes. 5:46-47), dan kedua-duanya menyatakan bahwa Musa adalah penulis insani utama *Pentateukh* (Ulangan 31:9; Markus 12:19).⁸

Seperti yang sudah dijelaskan dalam pendahuluan diatas bahwa hukum Taurat pertama diturunkan oleh Allah kepada Musa digunung Sinai. Kebenaran ini didukung oleh tulisan Rasul

³ Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).

⁴ W.R.F Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008).237-238.

⁵ M. E. Manton, B.A, *Penerbit Gandum Mas* (Malang: Gandum Mas, 2003).142.

⁶ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013). 408

⁷ KBBI.

⁸ Andrew E. Hill, *Survei Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 2008). 116.

Paulus kepada jemaat di Galatia (Gal. 3:17), bahwa hukum Taurat baru terbit empat ratus tiga puluh tahun setelah janji Allah kepada Abraham. Paulus disini rupanya memasukkan kesinambungan dari janji tersebut kepada para leluhur yang muncul kemudian.⁹

Jadi, isi hukum Taurat terletak pada apa yang diterima oleh Musa sebelum mereka memasuki tanah kanaan.¹⁰ Hukum diberikan dalam konteks pengesahan perjanjian antara Tuhan dengan bangsa Israel, untuk menentukan kewajiban-kewajiban Israel sebagai umat Allah¹¹. Sehingga untuk mengetahui keberadaan hukum Taurat perlu mengklasifikasi hukum itu sebagaimana pada hakikatnya tertulis dalam kitab Pentateukh. Di bawah ini akan memaparkan keberadaan hukum itu secara ringkas.

1) Kesepuluh Firman Allah dalam hukum Taurat (keluaran 20:1-17).

Kesepuluh Firman tercatat dalam Alkitab yaitu Kitab Keluaran dan Kitab Ulangan. Versi Dasa Titah sebagaimana terdapat dalam ulangan 5:6-21 ternyata berbeda dari versi yang terdapat dalam Keluaran 20:2-17. Perbedaan ini terjadi karena Versi Ulangan 5:6-21 dicatat pada masa yang lebih kemudian.¹²

2) Peraturan-peraturan hukum Taurat dalam hukum perjanjian

Walaupun bangsa Israel untuk sementara sudah setuju untuk menerima syarat-syarat perjanjian itu dalam Kej 19:18, upacara pengesahan perjanjian yang sebenarnya terdapat dalam pasal 24¹³. Keluaran 23: 20-33 adalah suatu nasihat yang dipengaruhi oleh Dekalog (kesepuluh perintah) yang mereka terima dalam Keluaran 20:1-17.¹⁴

3) Ketetapan-ketetapan dalam hukum Taurat.

Dalam Kitab Imamat tertulis ketentuan tentang korban secara detail. Yaitu, korban bakaran, korban sajian, korban pendamaian, korban penebus dosa, korban penebus salah.¹⁵ Tentang mempersembahkan persembahan, merupakan firman Allah kepada Musa.

Latar Belakang Kitab Galatia

Galatia adalah nama yang dulunya diberikan pada wilayah utara- tengah Asia Kecil di mana para penjelajah dari Gaul menetap dalam abad yang ke tiga sebelum Kristus dan mendirikan suatu kerajaan yang merdeka selama bertahun-tahun. Lambat laun penduduknya membaur dengan bangsa-bangsa lain yang juga tinggal di sana dan setelah beberapa kali perubahan politik wilayah ini menjadi kekuasaan Romawi dalam tahun 25 SM. Pemerintah Romawi mempersatukan wilayah utara ini menjadi suatu kelompok wilayah yang lebih besar dan menjadikannya suatu propinsi dengan nama Galatia. Dengan demikian, di bawah pemerintahan Romawi, Galatia dapat berarti Galatia Asli yang telah didirikan oleh bangsa Gaul, atau propinsi Galatia, yang meliputi kota-kota di wilayah utara yaitu, antiokhia, Derbe dan Listra. Dua ayat lainnya yang menyebut tentang Galatia dapat dikemukakan dalam Kisah Para Rasul. Yang pertama kisah para rasul 16:6, dan Kisah 18:23.¹⁶

⁹ *Tafsiran Alkitab Wycliffe Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2013). 937.

¹⁰ David. F. Hinson, *Sejarah Israel*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014). 75.

¹¹ Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas). 55.

¹² David. F. Hinson, *Sejarah Israel*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014). 75.

¹³ Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, (Malang: Gandum Mas, 2004). 208

¹⁴ J. Blommeendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010). 48.

¹⁵ Ibid, 62

¹⁶ Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas) . 329.

Galatia, satu di antara propinsi Romawi. Kota-kota di mana rasul Paulus memberitakan Injilnya pertama, antara lain adalah Antiokia, Ikonium, Listra dan Derbe (Kis 13-14) terdapat di propinsi itu. Suatu soal yang timbul karena Paulus memakai kata 'Galatia' dalam suratnya kepada orang Galatia (1:2). Apakah pemakaian istilah ini dalam pengertian geografisnya, yaitu menunjuk kerajaan Galatia purba secara etnis, ataukah dalam pengertian politisnya sebagai propinsi Romawi? Para sarjana PB terbagi dua dalam hal ini.¹⁷

Analisis Kontekstual

Konteks dekat yang dimaksud dalam penafsiran ini adalah sebelum dan sesudah teks yang akan di eksegeze.

Sebelum Teks. Sebelum teks Gal. 3:15-29 rasul Paulus memberikan kesaksiannya dengan rasul-rasul yang lain tentang dibenarkan oleh iman. Tidak seorang pun dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat tetapi hanya oleh iman di dalam Kristus. Dan mereka yang percaya kepada Yesus telah dibenarkan oleh iman di dalam Kristus. Yesus telah menyerahkan diri-Nya untuk orang yang percaya (Gal. 2: 16-20). Rasul Paulus juga dengan tegas mengatakan bahwa Kiranya ada kebenaran dalam hukum Taurat maka sia-sialah kematian Kristus (Gal. 2:21). Pada Pasal 3: 1-5, rasul Paulus juga mengatakan seseorang menerima Roh bukan karena melakukan hukum Taurat tetapi karena percaya kepada Injil. Sebagai contoh kebenaran Allah bahwa Abraham dan orang-orang bukan Yahudi dibenarkan oleh iman (Gal. 3:6-8). Sebab dasar hukum Taurat bukanlah iman (Gal. 3: 12). Oleh karena itu Kristus telah menebus orang yang percaya dengan jalan menjadi kutuk, yaitu digantung di kayu salib. Yesus membuat ini supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain oleh iman dan menerima Roh yang di janjikan itu (Gal. 3:13-14). Dengan demikian, Galatia 2:15 – 3:14, berbicara tentang dibenarkan oleh iman di dalam Yesus bukan dengan melakukan hukum Taurat.

Sesudah teks Gal. 3:15-29, rasul Paulus menjelaskan tentang tidak ada lagi perhambaan karena Allah telah mengutus Yesus untuk takluk kepada hukum Taurat dan menebus mereka yang Takhluk kepada hukum Taurat supaya diterima menjadi anak (Gal. 4:1-5). Rasul Paulus mengingatkan kembali mereka yang telah mendengar injil supaya tidak terpengaruh dengan orang-orang yang begitu giat menarik mereka berbalik dari Injil (Gal. 4:12-20). Orang yang percaya kepada Yesus adalah keturunan Janji, keturunan perempuan merdeka bukan keturunan hamba. Rasul Paulus juga menjelaskan bahwa Kristus telah memerdekakan orang-orang percaya (5:1). Kemerdekaan ini juga membebaskan dari tradisi sunat yang tidak mempunyai sesuatu arti, hanya iman yang bekerja oleh kasih.(5:6). Dengan demikian, Galatia 4-5 berbicara dalam konteks Yesus menebus dan memerdekakan mereka yang takhluk di bawah hukum Taurat.

Jadi, secara konteks dekat diketahui bahwa rasul Paulus sedang berbicara tentang dibenarkan oleh Iman di dalam Yesus melalui penebusannya dari kutuk hukum Taurat dengan cara digantung di kayu salib. Pembetulan dan penebusan ini berhubungan juga dengan keselamatan. Sehingga iman adalah dasar keselamatan.

Analisis Teologikal

Analisis ini bertujuan untuk melihat keberadaan hukum Taurat dalam keseluruhan Perjanjian Baru berdasarkan Galatia 3:15-29. Yaitu keberadaan hukum Taurat dalam

¹⁷ Ringkasan Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1992). 321

hubungannya dengan janji Allah, penggenapannya di dalam Kristus, dan Keselamatan oleh karena iman.

1. Janji Allah kepada Abraham tentang keturunan digenapi oleh Kristus (Galatia 3:15-18, 21).

Janji Allah kepada Abraham tentang keturunan dalam Kej. 12:7 berhubungan janji anugerah penebusan yaitu Yesus. Apabila di tarik benang merah, dari dalam Kej 3:15, Abraham hanya mewarisi perjanjian itu dari Adam. Dalam Kejadian 3:15, Allah telah menjanjikan kepada Adam tentang ‘keturunan’ yang akan meremukkan kepala ular atau Iblis tersebut. Jhon J. Davis menjelaskan bahwa puncak kekalahan Iblis yang diuraikan dalam Kejadian 3:15, “suatu bagian yang dengan tetap disebut *Protoevangelium* – Injil pertama”.¹⁸ Jadi Kabar baik ini adalah janji penebusan Allah yang di genapi oleh Yesus. Penebusan ini juga sering diterjemahkan sebagai janji keselamatan Allah (lihat eksegesis Gal. 3:16 pada bab 3). Dalam teks ini juga rasul Paulus berbicara tentang *kleronomia* (apa yang ditentukan oleh Allah). *Κληρονομία* is the content of the OT promise atau “apa yang di tentukan oleh Allah” adalah merupakan isi dari janji dalam Perjanjian Lama. Kleronomia disini adalah bagian yang ditugaskan kepada Abraham dan keturunannya/benihnya, pemenuhan janji dalam waktu/masa mesianik (lih. Penjelasan eksegesis ayat 18 pada bab 3). Dalam kehidupan Yesus sampai kematian-Nya menjadi bukti bahwa Yesus merupakan keturunan yang dijanjikan dan ditentukan sendiri oleh Allah.

2. Hubungan Hukum Taurat dengan Janji Allah

Hukum Taurat diberikan karena pelanggaran-pelanggaran sampai datang keturunan yang dimaksud (ayat 19). Sedangkan janji Allah diberikan berdasarkan kasih karunia. Hukum Taurat diberikan sebagai penuntun atau pendidik (ayat. 19) dan hukum Taurat tidak dapat menghidupkan. Dengan demikian Hukum Taurat dan janji Allah diberikan secara terpisah, dengan tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, hukum Taurat tidak dapat membatalkan janji Allah (ayat. 17), sebab apa yang ditentukan oleh Allah (keturunan yang dijanjikan) tidak berdasarkan hukum Taurat. Sesuai dengan fungsinya hukum Taurat diberikan bukanlah untuk keselamatan tetapi untuk mendidik bangsa Israel melakukan hal yang berkenan dihadapan Tuhan. Sanders mengatakan bahwa ketaatan kepada Taurat bukanlah syarat menjadi umat, tetapi respons kepada Allah yang telah memilih.¹⁹

3. Menjadi anak-anak Allah karena iman

Sebelum Kristus datang, disebut anak-anak Allah hanya melalui garis keturunan Abraham secara lahiriah. Namun setelah Yesus Kristus (keturunan janji) datang maka identitas menjadi anak Allah dinyatakan karena iman kepada Yesus. Maksudnya adalah disebut anak-anak Allah karena iman kepada Yesus, telah di baptis dan telah mengenakan Kristus. Kebenaran melalui iman kepada Yesus bukan saja berlaku hanya kepada bangsa Israel tetapi juga kepada bangsa-bangsa lain (ayat 28). Hal ini lah yang membuat gereja mengklaim bahwa dirinya merupakan anak Abraham secara rohani hanya karena dipersatukan di dalam iman kepada Yesus.

Sesuai dengan penjelasan pada eksegesis ayat 26-28, “kamu semua” artinya ‘siapa saja’ tidak dibatasi asal percaya kepada Yesus, telah di baptis, dan telah mengenakan Kristus otomatis menjadi anak Allah. yang dimaksud Telah dibaptis adalah telah menerima pengampunan dosa, dimateraikan dengan nama Yesus, penganugerahan Roh, turut dalam kematian dan kebangkitan Kristus, kelahiran kembali dan memulai hidup baru. mengenakan

¹⁸ Jhon J. Davis. Eksposisi Kitab Kejadian (Malang: Gunung Mas, 2001). 98.

¹⁹ E.P. Sanders, *Paul And Palestinian Judaism* (Philadelphia :Fortress Press, 1977)). 104.

Kristus diartikan telah memperoleh sifat Kristus, mengenakan Kristus dan meletakkannya di dalam diri sendiri. Inilah yang merupakan konsep bagi gereja sebagai anak-anak Allah.

4. Keselamatan melalui Iman kepada Yesus

Keistimewaan menjadi anak Abraham adalah berhubungan dengan hak memperoleh janji Allah. Janji Allah adalah tentang Keselamatan. Dan keselamatan itu telah ditetapkan oleh Allah berdasarkan iman kepada keturunan yang dijanjikan yaitu Yesus. Sehingga menjadi milik Yesus merupakan anak Abraham secara rohani. Memang baik Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru konsep keselamatan tetaplah berdasarkan iman kepada apa yang ditentukan oleh Allah. Bangsa Israel dalam Perjanjian Lama beriman kepada Allah melalui apa yang ditentukan oleh Allah yaitu melakukan hukum Taurat dan mempersembahkan korban. Namun, dasar keselamatan bagi bangsa Israel tetaplah melalui Iman. Apa yang telah dituliskan oleh rasul Paulus menjadi kesimpulan yaitu, tidak ada orang yang dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat (Gal 3:11), dan juga dasar hukum Taurat bukanlah iman, melainkan siapa yang melakukannya, akan hidup karenanya (Gal 3:12). Keselamatan hanyalah oleh iman berdasarkan anugerah Allah berdasarkan apa yang ditentukan oleh Allah yang disediakan di dalam Yesus sebagai keturunan yang dijanjikan kepada Abraham itu (Gal 3:16). Keturunan janji adalah 'apa yang ditentukan oleh Allah' sebagai iman yang menyelamatkan.

Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini.

Berdasarkan defenisinya kedudukan hukum Taurat dalam PB adalah keberadaan hukum Taurat yang sebenarnya pada zaman Yesus dan Kisah para Rasul sampai kepada Gereja (orang-orang percaya) pada masa kini. Sesuai dengan kesaksian Alkitab bahwa adanya pesan revolusi Yesus terhadap hukum bangsa Israel secara khususnya.

SIMPULAN

Hukum Taurat pada sebenarnya adalah hukum yang tertulis dalam kelima kitab Musa, disebut juga kitab Pentateuk ataupun kitab Torah. Hukum Taurat itu terdiri dari kesepuluh perintah Allah yang diterima Musa di gunung Sinai, imamat Musa, dan hukum-hukum yang lain juga yang berhubungan dengan kebiasaan hidup sehari-hari yang mengikat secara turun-temurun. Menurut Rasul Paulus, Hukum Taurat ini diberikan sebagai penununtun, pengajar atau sebagai pendidik sampai Kristus datang (Gal. 3: 24). Namun, karena banyaknya hukum itu demikian juga penggunaannya menjadi luas. Karena penggunaannya luas demikian juga pemahamannya menjadi luas sesuai dengan zaman diberlakukannya hukum itu.

Jadi, hukum zaman hukum Taurat telah berhenti dan sekarang adalah zaman kasih karunia. Semua orang dikuduskan, dibenarkan dan diselamatkan oleh karena Iman di dalam Yesus. Dengan dibatalkannya hukum Taurat, keselamatan berlaku bagi semua orang, bukan hanya kepada bangsa Israel, orang Yahudi tetapi juga orang Yunani dan bangsa-bangsa lain. Orang yang percaya kepada Kristus hidup dengan hukum yang baru yaitu hukum Kristus atau hukum kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- David L. Baker, *Satu Alkitab Dua Perjanjian* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012). 255
- Mohamad Ngajenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Effhar Offset, 1986).19.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991).
- W.R.F Browning, *Kamus Alkitab*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2008).237-238.
- M. E. Manton, B.A, *Penerbit Gandum Mas* (Malang: Gandum Mas, 2003). 142.
- Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta:Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2013). 408
- KBBI*.
- Andrew E. Hill, *Survei Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas, 2008). 116.
- Tafsiran Alkitab Wycliffe Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas, 2013). 937.
- David. F. Hinson, *Sejarah Israel*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014). 75.
- Denis Green, *Pembimbing Pada Pengenalan Perjanjian Lama*, (Malang: Gandum Mas). 55.
- David. F. Hinson, *Sejarah Israel*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).75.
- Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, (Malang: Gandum Mas, 2004). 208
- J. Blommeendaal, *Pengantar Kepada Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2010). 48.
- Ibid*, 62
- Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru*, (Malang: Gandum Mas). 329.
- Ringkasan Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, (Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1992).
- 321
- Jhon J. Davis.Eksposisi Kitab Kejadian(Malang: Gunung Mas,2001).98.
- E.P. Sanders, *Paul And Palestinian Judaism (Piladelphia :Fortress Press, 1977))*. 104.